



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMPUNYAI BALITA TENTANG *STUNTING* PADA BALITA DI DUSUN DONDONG TIMUR II DESA STABAT LAMA BARAT KEC. WAMPU KAB. LANGKAT TAHUN 2018

Musdalina

Akademi Kebidanan Langkat
Musda.lina84@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia ranks 17th highest among 117 countries in the world that have stunting problems with a prevalence of 37.2%. In North Sumatra Province in particular Langkat Regency in 2013 the prevalence of stunting was 55.48%. This research is descriptive using primary data in the form of questionnaires for mothers who have toddlers in Dondong Timur II Hamlet, Stabat Lama Barat Village, Wampu Subdistrict, Langkat Regency in 2018. The population in this study were 30 mothers of infants with a technique total population. The results showed that the majority of mothers' lack of knowledge regarding the definition of stunting was 66.6%, about the causes of stunting 43.3%, stunting symptoms 53.4%, the impact of stunting 50%, and prevention of stunting by 46.7%. In general, respondents' knowledge about stunting is still lacking. It is hoped that policy makers should create policies with a primary focus on prevention of stunting, for mothers who have toddlers should be diligent in seeking information about stunting by bringing toddlers to the posyandu.

Keywords: Knowledge, Stunting, Toddler

PENDAHULUAN

Remaja atau “*adolescence*” (inggris) berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti tumbuh kearah kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikososial. Batas usia remaja menurut WHO adalah 12-24 tahun. Menurut Depkes RI adalah antara 10-19 tahun dan belum menikah. Menurut BKKBN adalah 10-19 tahun (Karwati, 2011).

Periode masa remaja dan menstruasi (*haid*) yang terjadi pada seorang wanita yang erat kaitannya,

karena seseorang dikatakan remaja bila sudah mengalami menstruasi.

bila seorang anak perempuan telah mengalami menstruasi yang pertama (*menarche*) maka dapat dikatakan bahwa anak perempuan tersebut telah memasuki masa remaja dan menandakan bahwa alat reproduksinya telah mencapai kematangan yang baik (Proverawati, 2009).

Kesehatan perempuan merupakan topik yang penting dan tak ada habisnya untuk dibahas. Tingkat kesehatan perempuan, mencerminkan tingkat pelayanan kesehatan di suatu



negara. Tingginya derajat kesehatan perempuan, akan menentukan tingkat produktivitas dan kecerdasan bangsa (Elvira, 2010).

Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri, masalah fisik yang mungkin timbul dari pengetahuan itu ada kurangnya personal hygiene sehingga dapat beresiko untuk terjadinya infeksi pada saluran kemih (ISK) (Provetawati 2009).

Menurut Fishben dan azjen, pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap tersebut dapat positif atau negatif tergantung dari pemahaman individu tentang sesuatu hal tersebut, sehingga dengan pengetahuan yang baik anak dapat memahami apa yang sedang terjadi pada dirinya dan tahu bagaimana seharusnya bertindak (Indriastuti, 2009).

Remaja putri membutuhkan informasi tentang proses menstruasi dan kesehatan selama menstruasi. Remaja putri akan mengalami kesulitan seperti kecemasan yang berlebihan menghadapi menstruasi yang pertama jika sebelumnya ia belum pernah mengetahui atau membicarakan baik dari teman sebaya atau dengan ibu mereka. Idealnya seorang remaja putri belajar tentang menstruasi dari ibunya. Namun tidak selamanya ibu dapat memberikan informasi tentang menstruasi karena terhalang oleh tradisi yang menganggap tabu membicarakan tentang menstruasi sebelum menarche (Proverawati, 2009).

Saat menarche perasaan bingung, gelisah dan tidak nyaman

selalu menyelimuti perasaan seseorang wanita yang mengalami menstruasi untuk pertama kali (menarche), menstruasi pertama atau menarche adalah hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan (Proverawati, 2009).

berat di Puskesmas Pulau Rakyat Kabupaten Asahan Tahun 2018

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain (Rusiadi, 2017), untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Stunting Pada Balita Di Dusun Dondong Timur II, Desa Stabat Lama Barat, Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat Tahun 2018

Data yang diperoleh dari responden (sampel) langsung melalui kuesioner yang telah disiapkan, kuesioner yang telah dibuat kemudian diisi oleh responden. Kuesioner yang dibagikan berisi pernyataan yang menggali pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *stunting* pada balita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pengetahuan ibu yang mempunyai balita di Dusun Dondong Timur II Desa Stabat Lama Barat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah data umum responden yang terdiri atas



umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan yang diperoleh saat penelitian dilaksanakan yaitu:

No	Umur	n	(%)
1	<25	5	16,7
2	25-30	12	40
3	>30	13	43,3
Jumlah		30	100

	Pendidikan	n	(%)
1	Pendidikan Dasar	11	36,7
2	Pendidikan Menengah	17	56,7
3	Pendidikan Tinggi	2	6,6

	Jumlah	30	100
	Pekerjaan	n	(%)
1	PNS	2	6,7
2	WIRASWASTA	13	43,3
3	IRT	15	50
Jumlah		30	100

2. Definisi *stunting*

Adapun hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Definisi *Stunting*.

No	Tingkat Pengetahuan	n	(%)
1	Baik	5	16,7
2	Cukup	5	16,7
3	Kurang	20	66,6

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden, diketahui jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik tentang definisi *stunting* sebanyak 5 responden (16,7%), pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (16,7%), dan 20 responden (66,6%) memiliki pengetahuan kurang.

3. Penyebab *stunting*

Adapun hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Penyebab *Stunting*.

No	Tingkat Pengetahuan	n	(%)
1	Baik	7	23,4
2	Cukup	10	33,3
3	Kurang	13	43,3
Jumlah		30	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden, dapat diketahui distribusi responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (23,4%), dan 10 responden (33,3%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 13 responden (43,3%) memiliki pengetahuan kurang, berdasarkan tingkat pengetahuan tentang penyebab *stunting*.

4. Tanda Gejala *stunting*

Adapun hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai



Balita Tentang Tanda Gejala *Stunting*.

No	Tingkat Pengetahuan	n	(%)
1	Baik	4	13,3
2	Cukup	10	33,3
3	Kurang	16	53,4
Jumlah		30	100

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden, diketahui 4 responden (13,3%) memiliki pengetahuan baik, 10 responden (33,3%) memiliki pengetahuan cukup, dan 16 responden (53,4%) memiliki pengetahuan kurang berdasarkan pengetahuan tentang tanda gejala *stunting*

5. Dampak *stunting*

Adapun hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Dampak *Stunting*.

No	Tingkat Pengetahuan	n	(%)
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	8	26,7
3	Kurang	15	50
Jumlah		30	100

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 30 responden, dapat diketahui bahwa 7 responden (23,3%) memiliki pengetahuan baik, 8 responden (26,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan 15 responden (50%) memiliki pengetahuan kurang, berdasarkan pengetahuan tentang dampak *stunting*.

6. Pencegahan *stunting*

Adapun hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Balita Tentang Pencegahan *Stunting*.

No	Tingkat Pengetahuan	n	(%)
1	Baik	5	16,6
2	Cukup	11	36,7
3	Kurang	14	46,7
Jumlah		30	100

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 30 responden, dapat diketahui bahwa 14 responden (46,7%) memiliki pengetahuan baik, 5 responden (16,6%) diketahui memiliki pengetahuan cukup, dan 11 responden (36,7%) memiliki pengetahuan kurang, berdasarkan pengetahuan tentang pencegahan *stunting*

7. Pengetahuan *stunting*

Mayoritas responden dengan usia >30 tahun menjawab salah pertanyaan tentang *stunting*, artinya umur seseorang dalam penelitian ini tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang yang mana dalam teori di jelaskan bahwa umur menjadi salah satu faktor pengetahuan seseorang mengenai *stunting*, selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ramlah (2014) yang menggambarkan pengetahuan ibu menyusui tentang *stunting*. Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Antang Makassar tersebut menjelaskan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap seseorang mengenai *stunting*.



Bila dilihat dari karakteristik pendidikan mayoritas ibu dengan jenjang pendidikan menengah yang menjawab salah pada pertanyaan dalam kuesioner, artinya pendidikan dalam penelitian ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang definisi *stunting* karena pengetahuan responden dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beragam informasi yang diperoleh dari keluarga, kerabat, maupun media elektronik, sehingga mempengaruhi pengetahuan responden. Namun tidak dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang diperkenalkan.

Sedangkan menurut pekerjaan, jawaban responden pada kelompok pekerjaan IRT, Non PNS dan kelompok pekerjaan PNS pada umumnya sama. Namun sebagian besar responden dengan kelompok pekerjaan IRT yang banyak menjawab salah dalam kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden dalam penelitian ini tidak ada hubungan dengan pengetahuan ibu tentang *stunting*. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan Mubarak (2007) yang menyatakan lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramlah

(2014) yang menggambarkan pengetahuan ibu menyusui tentang *stunting*, di jelaskan bahwa pekerjaan sama sekali tidak ada hubungannya dengan pengetahuan seseorang mengenai *stunting*, karena saat ini informasi dapat didapat dari berbagai macam media.

Dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita masih memiliki *tingkat* pengetahuan yang kurang tentang *stunting*, yang mencakup definisi, penyebab, tanda gejala, dampak, dan pencegahan *stunting*.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan seseorang dalam hal ini responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk informasi dari petugas kesehatan, teman, saudara dan berbagai media elektronik. Dengan demikian, informasi yang diperoleh dapat memberikan hasil yang beraneka ragam dan mempengaruhi pengetahuan responden mengenai *stunting*.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan kurang, yaitu dari 30 responden sebanyak 20 responden (73,3%) yang masih memiliki pengetahuan kurang tentang definisi *stunting*.

Mayoritas responden yang diteliti memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 13 responden (43,3%) tentang penyebab *stunting*.

Pengetahuan ibu tentang tanda gejala *stunting*, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diteliti memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%).



Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang dampak *stunting*. Dapat dilihat dari 30 responden yang diteliti, terdapat 15 responden (50%) yang memiliki pengetahuan kurang

Pengetahuan ibu yang mempunyai balita tentang pencegahan *stunting*, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang diteliti memiliki pengetahuan baik sebanyak 14 responden (46,7%).

Secara umum, pengetahuan responden tentang *stunting* masih kurang. Dimana dari 30 responden 22 responden (73,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting*.

SARAN

1. Lintas sektor, pembuat kebijakan, mulai dari tingkat pusat sampai pemerintah seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik Bersalin hendaknya menciptakan kebijakan dengan fokus utama pada perbaikan masalah gizi balita terutama pencegahan *stunting*, serta mendukung upaya sosialisasi pencegahan *stunting*
2. Kepada masyarakat terkhusus ibu yang mempunyai balita hendaknya rajin mencari informasi baik dari media elektronik maupun dengan ikut kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan, agar mendapatkan lebih banyak informasi mengenai gizi pada balita.
3. Kepada Mahasiswa Akademi Kebidanan Langkat agar dapat mengadakan penyuluhan tentang *stunting* agar semua lapisan masyarakat dapat mengetahui tentang *stunting*.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi mengenai *stunting*, agar dapat menemukan penyebab lain mengenai *stunting* yang belum diketahui dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes RI.(2018), *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Hidayat, A.A. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kemenkes,2015. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : WHO
- Notoatmodjo, S. 2011. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta
- Ramlah. 2014. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Stunting Pada Balita Di Puskesmas Antang Makassar*. Makassar
- TNP2K. (2017) 100 Kabupaten/kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (*Stunting*),
- Novayeni, Mukhlis. Dkk. 2011. Hubungan asupan energy



dan protein dengan status gizi balita di kelurahan tamamaung.

<http://repository.unhas.ac.id>.

Diakses pada tanggal 20 April 2018

Rahim, Fitri Kurnia. “faktor-faktor yang berhubungan dengan underweight pada balita umur 7-59 bulan di wilayah puskesmas leuwi munding kabupaten Majalengka tahun 2011”. Skripsi.

<http://perpus.fkik.uinjkt.ac.id/pdf> diakses pada tanggal 12 maret 2018

UNICEF Indonesia.(2012), *Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak*.

https://www.unicef.org/indonesia/id/A6_-_B_Ringkasan_Kajian_Gizi.pdf

Diakses April 2018

WHO (World Health Organization).

(2012), *WHA Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy*

<http://www.who.int/nutrition/topics/globaltargets>

stunting_policyb